# Kitab Pusaka

Oleh :
TJAN

Jilid
4

TIBA-TIBA lelaki setengah umur itu membentak keras:

"Hei, bocah cilik! Apa hubunganmu dengan she Wan tersebut?"

Suma thian yu mambalikan badannya dan melirik sekejap kearah itu orang itu dengan pandangan dingin, lalu sahutnya:

"Tak usah kau urus!"

Jawaban ini bukan menggusarkan lelaki setengah umur itu, dia malah tertawa terbahak bahak dengan seramnya, sambil menuding kearah Suma thian yu katanya kepada tosu tua itu;

"Coba kau lihat! Bocah keparat ini benar-benar tak tahu tingginya langit dan tebalnya bumi ternyata dia berani bersikap kurang ajar kepada kaum tua, heehh... heehh,.. heehh..."

Suma thian yu merasa gusar sekali menyak sikan sikap hina lawannya, dengan cepat dia melompat bangun, kemudian bentaknya:

"Hei, apa yang kau tertawakan? Jangan ce ngar cengir dihadapanku!"

Lelaki setengah umur itu segera menarik kem bali senyumannya dan berhenti tertawa.

'Hm, bocah cilik. apa hubunganmu dengan orang she Wan? Cepat katakan...hardiknya kem bali.

"Sauya justru tak mau menjawab, mau apa kau?" dengan nada yang lebih ketus Suma thian yu menyahut.

Ucapan tersebut segera menggusarkan lelaki setengah umur itu, sorot matanya memancarkan kebuasan, hawa napsu membunuhpun menyeli muti seluruh wajahnya, dengan menyeramkan dia membentak:

"Hei bocah. orang she Wan itu pun tak bera ni bersikap kurang ajar dihadapanku, kau sibo cah kunyuk yang masih berbau air tetek bera ni kurang ajar kepadaku? Hmm, benar benar tak tahu diri"

Bukannya takut, Suma Thian yu malah se langkah demi selangkah maju kedepan meng hampiri kedua orang itu.

Kagum sekali sitosu tua itu menyaksikan ke beranian orang, segera katanya pula :

"Hei. bocah muda lohu tak tega membunuh mu, asal pedang yang kau gembol diserahkan kepadaku. kau segera akan kulepaskan ."

Mendengar itu. Suma Thian yu mendongak kan kepalanya dan tertawa terbahak-bahak.

"Haaah.... haaaahhh..... rupanya pedang ini lah yang kau incar, apa susahnya ?"

Sembari berkata dia lantas meloloskan pe dang Kit hong kiam peninggalan paman Wan nya dan disodorkan kedepan, katanya lagi sam bil tertawa dingin.

"Pedang ini sudah berada ditangan sauya se karang, nih ambillah sendiri... ....."

Tiba-tiba terdengar seseorang membentak nyaring.

"Bocah muda, lihat serangan !"

Tosu tua itu mengayunkan pedangnya dari bawah keatas dengan jurus Sit gou huang gwat (... sakti menengok rembulan) dan menusuk tenggorokan Suma Thian yu.

Si anak muda itu berilmu tinggi dan bernyali besar. ketika menyaksikan pedang lawan menusuk ke arah dadanya, dia miringkan kepalanya sambil membuang bahunya kesamping, lalu tertawa nyaring.

Dengan cepat gerakan tubuhnya dirubah, pedang Kit hong kiam kek menusuk balik ketenggorokan tosu tua tersebut dengan jurus Ci ong liong ji-hay (naga sakti masuk samudera).

"Kalau diberi tanpa membalas, tidak sopan namanya!" dia berseru.

Tindakannya yang tenang dalam menghadapi bahaya dan serangannya yang cepat dalam perubahan, mau tak mau membuat ... setengah ... yang menyaksikan jalannya pertarungan itu diam diam bersorak memuji

Pertarungan segera berlangsung dengan serunya, mereka berdua saling menyerang ... sa... mendesak, semua ancaman dilakukan dengan cepat lawan cepat, dengan cepat menaklukkan cepat.

Dalam waktu singkat tiga puluh gebrakan sudah lewat, ternyata kekuatan mereka berdua seimbang.

Bagi Suma Thian yu, meski pertarungan kali ini adalah pertarungannya yang pertama, tapi oleh karenalatihannya teratur dan tekun, maka sewaktu di peraktekkan ia sama sekali tidak gugup atau tegang, malahan semua ancaman di lakukan secara tepat dan sempurna.

Tosu tua itu makin bertarung semakin kaget pikirnya kemudian;

"Sewaktu orang she Wan itu masih hidup, namun kemampuannya sudah mencapai taraf yang begitu hebat, kalau dibiarkan hidup niscaya dia akan merupakan ancaman besar dikemudian hari, aku tak boleh membiarkan ia hidup terus!"

Berpikir begitu, gerakan tubuhnya tiba tiba berubah, serangan yang dilancarkanpun makin lama semakin dahsyat.

Lambat laun Suma Thian yu kena di kua- kembali oleh gerakan ilmu pedang lawan yang amat dahsyat itu.

Mendadak Suma Thian yu berpekik, pedang Kit hong kiamnya di rubah menjadi gerakan Kian hou in liang (harimau muncul naga bersembunyi), telapak tangan kirinya di ayunkan kemuka cepat, pedangnya di iringi kilauan cahaya tajam langsung meluncur ke tubuh tosu tua itu.

Di tengah jeritan mana, tampak bayangan orang saling memisah dan mundur kebelakang.

Suma Thian yu telah bendiri kembali ditempatnya semula dengan wajah tidak berubah, sikapnya sangat tenang seakan akan tak pernah terjadi sesuatu apapun.

Sebaliknya keadaan dari tosu tua itu mengenaskan, jubah sebelah kirinya telah robek sebagian oleh sambaran pedang Kit hong kiam, dibawah ketiak kirinya telah bertambah dengan sebuah jalur luka yang memanjang, darah segar bercucuran amat deras.

Waktu itu dia sedang mundur dengan sempoyongan. Walaupun berhasil dengan serangannya Suma thian yu tidak melakukan pengejaran lebih jauh, dari sini dapat diketahui betapa mulia dan bajiknya pemuda ini' dia tidak ingin mencari keuntungan disaat orang sedang tak siap atau berada diposisi lemah.

Lelaki setengah umur yang menonton jalannya pertarungan itu dari samping arena maju memayang tosu tua itu buru buru tegurnya:

"Tidak pernah bukan It tim totiang?"

"Tidak mengapa, tak kusangka bocah keparat itu sangat liehay. Sim kong! Bereskan dia' jangan biarkan dia hidup"

Ternyata lelaki setengah umur itu bersama Hek hong hou (harimau angin hitam)Kim kong sedangkan tosu tua itu adalah It tim tootiang dari partai Hoa san

[illegible]rlu dike[illegible]ahui, suhu dari si Harimau angi[illegible] [illegible]m Sim Kong adalah seorang gembong [illegible] kelas satu dari golongan Liok-lim dewasa [illegible], [illegible] merupakan seorang manusia yang pa[illegible] di[illegible]gani baik oleh golongan putih maupun [illegible]ongan hitam.

[illegible]l orang mendengar nama "Hoat Kang-si [illegible] hidup) Ciu Jit hwee, bulu kuduknya [illegible] pada bangun berdiri karena ngeri.

[illegible] h[illegible]up Ciu Jit hwee mempunyai ti[illegible] [illegible]rid yang pertama adalah [illegible] (Harimau angin hitam) Sim Kong [illegible] b[illegible]ma Cing bin kui (setan mu[illegible] [illegible]am, [illegible] murid yang [illegible]etiga [illegible] perempuan, orang menyebutnya [illegible] (gadis c[illegible]ntik bunga tho) Hoo Hong [illegible] uuah ke[illegible] yang telan dila[illegible], [illegible]re[illegible]apun memiliki [illegible]genap kepandai[illegible] [illegible] Mayat hidup Ciu Jit hwee.

[illegible]

IT TIM TOJIN termasuk jago pe[illegible]ang no mor satu pula didalam partai Hoa san pay ia sudah mempunyai pengalaman selama puluh[illegible] tahun dalam permainan ilmu pedang, orang ini pun merupakan seorang tosu siluman yang su kar dihadapi.

Tak heran kalau Suma Thian yu menjadi te tegun sesudah mendengar pembicaraan mere[illegible] mimpipun dia tak menyangka kalau lelaki [illegible] tengah umur itu tak lain adalah Hek-n[illegible]-hou yang termasyur itu.

Setiap kali paman Wan memb[illegible]erak[illegible]n soal dunia persilatan dengannya, dia sel[illegible]lu me nyinggung pula tentang kebua[illegible]n s[illegible]rta k[illegible] an Sim Kong, bahkan selalu b[illegible]rpe[illegible]n k[illegible] ny[illegible] agar berhati hati bila su[illegible] h[illegible] berte[illegible] dengannya.

... kemuliaan, Hek-hong h... ...sai membalut luka y... ...dengan sorot mata ... ...langkah demi ... mendekati Suma Thian ... dihadapannya.

... wa seram, katanya :

"... toava akan menggunakan ... untuk mencoba kelihayan Ki... ...yang tersohor itu, nah. Lancar... ...u !"

... Thian yu tidak sungkan sungkan lagi, ... berkenyit, dia tusuk jalan darah ... dada Hek hong hou Sim Kong ... Im liong tham jiu (naga mega me... ...kan ...).

"... yang bagus!" seru Hek hong hou Sim Kong sambil tertawa dingin.

... tangannya segera direntangkan de... jurus Hiong ...au kian sui (ular ganas meng... air), ... datangnya serangan pe... itu dengan tangan telanjang.

Suma Thian yu tidak menyangka kalau ia ...nya bakal menghadapi serangan tersebut de...ngan tangan kosong belaka, ia jadi terperanjat.

"Taak!" ketika pedang dan lengan saling ber...adu, ternyata lengan si harimau angin hitam Sim Kong sama sekali tidak menderita cidera apa-apa, sebaliknya lengan kanan Suma Thian yu yang menggenggam pedang tergetar keras sampai kesemutan, telapak tangan menjadi pa...nas hampir saja pedangnya terlepas dari genggaman.

Kejadian ini semakin mengejutkan hati Suma Thian yu, cepat cepat dia menarik kembali pe...dangnya sambil melompat mundur.

Ketika matanya dialihkan kewajah lawan, di lihatnya si harimau angin hitam Sim Kong se...dang memandangnya sambil tertawa dingin, wa...jahnya diliputi oleh sikap sinis dan menghina.

Suma Thian yu menjadi sedih sekali, hatinya terasa sakit bagaikan diiris iris dengan pisau, sedihnya bukan kepalang ia tak menyangka su...dah sepuluh tahun belajar ilmu, dan akhir

...terluka ditangan orang pada ...akan yang pertama, rasa malu dan menye... ...a bercampur aduk menjadi satu.

Si Harimau angin hitam Sim Kong segera ...tawa seram, ejeknya :

"Bocah keparat. hari ini toaya akan menyu ruh kau menyerah dengan hati yang takluk, ...'ah"

Bagi seorang lelaki, kepala boleh dipenggal ...an.un barga diri tak boleh digadaikan, sam... ...menggertak gigi Suma Thian-yu segera membentak keras :

"Bajingan busuk, saya akan beradu jiwa de... ...ganmu. serahkan nyawa anjingmu !"

...reeet ! sreeet !. sreeet ! Secara beruntun ia ...paskan tiga buah serangan berantai yang amat dahsyat.

Namun si Harimau angin hitam Sim Kong masih tetap berlagak pilon, seakan-akan se... ...itu dianggap enteng saja, tampak tubuh nya berkelit kekiri mengegos kekanan, dengan amat mudah sekali dia telah meloloskan diri dari serangan itu.

"Bocah keparat" ejeknya ambil tertawa dingin, "lebih baik berlatihlah sepuluh tahun lagi, saat itu baru boleh datang lagi untuk bertarung melawanku. Nah, hati-hati, toaya akan menyu ruh kau minum air".

Mendadak bayangan tubuh dari Hek hong-hou lenyap tak berbekas, sementara Suma Thian yu masih tertegun tiba-tiba dadanya terasa men jadi kencang, ketika ia merasa ada ancaman bahaya, sayang keadaan sudah terlambat, se gulung angin pukulan yang dahsyat telah men dorong tubuhnya hingga terjengkan kebelakang.

Baru saja dia akan menjejakan kakinya un tuk melompat kedepan, tahu tahu kakinya terasa dingin dan.... "Byuuur!" seluruh badannya terce bur kedalam air

Padahal ilmu silat yang dimiliki Suma Thian yu terhitung tangguh, cuma sayang pengalaman nya masih cetek, sedang Hek-hong-hou Sim

Kong adalah seorang jago yang tangguh, sepanjang hidupnya entah sudah berapa banyak pertarungan sengit yang dialaminya, karena itu baik dibidang pengalaman maupun taktik, ia sepuluh kali lipat lebih hebat daripada Suma Thian yu.

Tak heran kalau begitu pertarungan berlangsung, dia lantas memilih posisi yang lebih menguntungkan dengan memaksa Suma Thian yu membelakangi sungai, dengan tanah dekat sungai yang gembur tanpa disadari keadaan tersebut melemahkan posisi kekuatan yang dimiliki pemuda itu sebesar tiga bagian lebih.

Kasihan Suma Thian-yu yang tak tahu keadaan yang sebenarnya, dia mengira ilmu silat sendiri yang tak becus

Begitu tercebur ke dalam air, Suma Thian yu segera menjejakkan kakinya dan muncul kembali dipermukaan air, ia saksikan Hek hong hou Kim Kong sedang tertawa terpingkal pingkal ia memandang kearahnya dengan wajah mengejek, sedangkan It tim tojin yang terlukapun sekarang ikut tertawa tergelak.

Suma Thian-yu merasa sedih sekali, tanpa terasa air matanya jatuh bercucuran membasahi pipinya, sambil menggigit bibir dia bersiap sedia naik kembali ke daratan untuk beradu jiwa dengan lawan.

Tapi ingatan lain segera melintas dalam benaknya, dia merasa kemampuannya masih selisih jauh bila dibandingkan dengan musuhnya, naik ke atas daratan untuk melanjutkan pertarungan berarti hanya mencari penyakit buat diri sendiri, tapi kalau tidak naik ke daratan, dia merasa sukar untuk menelan penghinaan tersebut dengan begitu saja ....

Pelbagai ingatan segera berkecamuk didalam benaknya, sekarang dia tidak sangsi lagi, dia harus pergi meninggalkan tempat itu, sekalipun dianggap sebagai pengecut dia juga harus pergi, karena dia tak ingin mampus dengan begitu saja.

Seorang lelaki yang ingin membalas dendam,

... tahun ... belum terlambat, asal bukit na... ... kuatir kekurangan bahan k... ...u pembakar." Maka sekali lagi dia menyelam ... dalam air dan tak muncul kembali.

Dengan amat tenang kedua orang manusia ...is itu menunggu ditepi sungai, tapi sete... ...h tunggu punya tunggu Suma Thian yu belum ... menampakkan diri, mereka segera bers... ...u tertahan :

"Kita tertipu!"

Hek-hong-hou Sim Kong yang melongok ke ...ir lebih dulu, ketika bayangan tubuh dari Su...ma Thian yu tidak ditemukan, dia segera men...depak-depakkan kakinya sambil menyumpah :

"Bocah keparat, sialan kau! Hm, sekalipun kau kabur keujung langit, suatu ketika kau ...sti akan terjatuh kembali ke tangan toaya!"

It tim tojin yang terluka ikut memburu ke te... ...sungai, memandang air sungai yang tenang, ... berkata :

"Tampaknya bocah keparat itu pandai ilmu berenang, tampaknya hari ini kedatangan kita sia-sia belaka, sialnya pedang mustika itupun di bawa kabur keparat tersebut, waah, bagaimana pertanggung jawabku nanti kepada guruku?"

"Hmm, keenakan buat keparat itu, baiklah, untuk sementara waktu pedang Kit-hong kiam itu biar disimpan olehnya, tapi cepat atau lambat pedang itu pasti terjatuh kembali ketangan kami. Mari berangkat, kita menuju kehilir, mungkin keparat itu sudah berenang menuju kearah sana.

Sambil membimbing It-tim tojin, dia segera melakukan pengejaran menuju kearah hilir.

Benarkah Suma Thian yu menuju kehilir? Ternyata pemuda itu belum pergi jauh, dia masih berada dalam air didekat tempat kejadian, hanya saja membunyikan diri dibalik tumbuhan gelaga yang amat lebat, dengan menahan napas dia bersembunyi terus disana sampai kedua orang itu pergi meninggalkan tempat itu.

... kamar ... Lengi...
... diri dari tem...
... dan ... carat...
... rahkan ... mering...
... kan tem...
...

... basah kuyup, terhembu...
... dingin, tubuhnya segera
... kedinginan, dengan sedih tu...
... diatas tanah, membayangka...
... paman Wan nya selam...
..., didikan garunya selama delapa...
... semua yang diharapkan gagal
... un karena untuk pertama kal...
... kekalahan secara me...
...

... dipikir hatinya semakin sedih, wajah
... amat murung dan kesal.

... dia teringat kembali dengan ker...
... yang masih berada didalam sa...
...

... habis sudah habis sudah . . . su...
... itu sudah basah kuyup...."

... berkata dia ...
... yang berada dalam genggamannya ...
... bingung dia sampai ... mempunyai ...
... untuk membuka kertas itu dan ...
... isinya.

Saking gelisahnya dia ingin menangis ...
lu-sedu, kini batas waktu yang ditentukan ...
... tiga hari sudah tinggal dua hari, tapi bukan
... ia tak dapat membongkar rahasia dibalik
kertas tanpa kata itu, bahkan kertasnya ...
... kumal, bagaimana mungkin dia dapat mem...
...kan pertanggungan jawabnya kepada Wu
... nanti?

"Thian yu wahai Thian yu, kenapa ...
seburuk itu? Aaai . . . . sudahlah, biar aku ...
nerima semua penderitaan tersebut"

Sambil berkata dia lantas membuka geng...
man tangannya dengan sangat berhati hati,
ternyata kertas itu sudah melekat menjadi satu
karena terendam dalam air.

Dengan sangat berhati hati Suma Thian yu
segera memisahkan kertas yang melekat itu
... itu, mendadak ia menjerit kaget

"Aaaaah !"

Sepasang matanya segera memancarkan cahaya tajam, sementara kemurungan yang mencekam pikirannya tadi seketika lenyap tak berbekas. Rupanya diantara kertas yang kosong tadinya, kini sudah muncul beberapa buah garis hitam.

Penemuan ini segera menggirangkan hati Suma thian yu, bagaikan menemukan harta pusaka saja, dia bersorak sorai kegirangan.

Buru buru dia menggunakan kukunya untuk mengorek lapisan lilin yang melekat diatas kertas tersebut.

Lambat laun garis garis hitam tadi kini telah berubah menjadi sebaris tulisan.

Jantung Suma thian yu pun ikut berdebar keras mengikuti munculnya sebarisan tulisan itu,

Akhirnya dia melompat bangun dan berjingkrak-jingkrak seperti orang gila, semua kemurungan yang semula mencekam perasaannya. kini sudah lenyap tak berbekas, dia berterima



kasih kepada Hek hong hu sekarang, betapa tidak? Seandainya ia tidak mendorongnya sehingga tercebur kedalam [illegible], bagaimana mungkin rahasia dari kertas tanpa kata itu dapat diketahui olehnya?

"Aku telah menemukannya, aku telah menemukannya..." seperti orang gila Suma Thian yu berteriak-teriak keras.

"Hei bocah, apa yang telah kau temukan?" suara seorang kakek menegur secara tiba-tiba.

Mendengar teguran tersebut, dengan terperanjat Suma Thian yu segera berpaling. tapi dengan cepat dia berdiri tertegun.

Entah sedari kapan, dibelakang tubuhnya berdiri seorang pengemis tua yang berambut kusut dan pakaian compang camping tak karuan...

Cepat-cepat Suma Thian yu masukan kertas itu ke dalam sakunya, kemudian menyahut:

"Aaah. aku cuma main-main, tidak ada apa2"

Pengemis tua itu segera memejamkan matanya

lalu tertawa terbahak-bahak.

"Ha ha ha ha... .. bocah, kau tak usah membohongi aku, kertas apa yang berada dalam sakumu itu ?"

"Oook, tadi aku telah kehilangan sepucuk surat, tapi sekarang telah kutemukan kembali."

"Oooh, kau adalah anaknya Wan Liang?" kembali pengemis tua itu bertanya.

Suma Thian-yu merasa keheranan, selama beberapa hari belakangan ini, setiap orang yang dijumpainya selalu menanyakan soal paman Wan kepadanya, mungkinkah paman Wan telah menyalahi begitu banyak orang? Kalau tidak mengapa begitu banyak orang yang datang menanyakan dirinya dan mencari jejaknya?

"Ada urusan apa kau bertanya tentang dirinya? Dia orang tua sudah tiada, dia adalah pamanku."

"Oooh, tidak apa apa, oleh karena aku si pengemis tua menyaksikan pedang yang kau bawa itu adalah pedang miliknya maka aku menjadi teringat akan dirinya dan bertanya kepadamu."

Setelah berhenti sejenak, dia bertanya lagi.

"Hei bocah, siapakah namamu ?"

Suma Thian-yu menyaksikan pengemis tua itu berwajah gagah dan berwibawa, meski memakai pakaian yang kotor dan penuh tambalan, namun tidak menutupi kegagahannya, dengan cepat dia menduga kalau pengemis tua inipun seorang pendekar lihay.

Maka dengan suara yang tulus dan hormat sahutnya; "Boanpwe she Suma bernama Thian yu."

"Oooh....... dimanakah rumahmu ?"

"Aku tak punya rumah!"

Teringat rumah, tanpa terasa Suma Thian yu menjadi amat sedih sekali hampir saja air matanya jatuh bercucuran.

"Apa hubunganmu dengan Suma Tiong ko ?"

"Dia adalah mendiang ayahku, mengapa locianpwee menanyakan soal ini ?"

Pengemis tua itu tidak menjawab. ... bertemu ... Sun Thian yu ... kepalanya dengan ... tekulu ... segera ... tang Hion ...

Sementara itu Sun Thian yu juga berusaha untuk mengingat ... siapa ... pemuda itu, maka ... kembali wajah ... ciri khas ... jurus permainan yang pernah didengar ... paman Wan ... itu ... seorang, dengan ... lebih menghormat pemuda ... tanyanya:

"... lociapwee, apakah kau she Wi..."

"... sudah ... pengemis tua itu ... nama ... melupakan ... julukan ... sendiri"

Dari situ bisa diketahui kalau pengemis ini ... adalah orang she "Wi" yang dimaksud ... Sun Thian yu tadi.

... seorang pemuda ... tentu ... hal itu. ... membe...

... kalau ... dari mulut ... bo... lociapwee adalah seorang ... gagah dan besar. ... bisa ... anpwee bisa bersua muka, kejadian ... pakan suatu kemujuran buat diriku."

"Cisss, rupanya kaupun suka a... macam adat istiadat, apa itu lociapwee ... huuuh, sungguh aku si pengemis ... pwee ... jemu, kalau kau tidak segera ... punggungmu, jangan salahkan kalau aku ... pengemis tua akan menggebuk orang..."

Rupanya ternyata pengemis tua ... lah Siau yau kay atau pengemis ... nang Wi Kian, umurnya sudah tua tapi masih suka berkelana ke ... kemari ... merupakan seorang lawan paling tan... kawanan iblis dari golongan hitam.

Siau yau kay Wi Kian amat membenci ... la kejahatan, setiap penjahat yang ... tangannya, jarang sekali ada yang bisa lolos dalam keadaan hidup

Kepandaian yang paling diandalkan adalah Tan ... Kui-goan-khi-kang, dihari ... ia menciptakan Siau-yau-pang-hoat yang dikombinasikan dengan ilmu toya perebuk ...gnya, kepandaian tersebut amat ... dan disegani banyak orang.

Setelah Siau-yau kay menampakkan diri, Suma Thian yu lantas mengingat ingat siapa gerangan tokoh persilatan ini, akhirnya dia dapat teringat juga akan diri Siau yau-kay ini.

Sementara itu, Siau yau kau sedang mengangkat tongkat Ta kau pangnya sambil berlagak mau memukul, sedang dimulut dia bertanya :

"Bocah, barang apa yang berada dalam sakumu? Biasanya bukan hanya sepucuk surat biasa bukan? Hayo cepat jawab, kalau tidak aku si pengemis segera akan membereskan dirimu!"

Suma Thian yu menjadi tertegun setelah mendengar perkataan itu, dia tahu kalau hal ini tak bisa dirahasiakan lagi, maka diambilnya kertas tanpa kata itu dan diserahkan kehadapan Siau yau kay seraya berkata :

"Yaa, kertas ini memang bukan sepucuk surat, melainkan selembar kitab pusaka yang berisikan ilmu silat maha sakti, silahkan locianpwe periksa."

Seraya berkata dia lantas menceritakan secara ringkas bagaimana berhasil menjumpai Wu san siang gi siu, bagaima tercebur ke air dan lantaran bencana jadi untung dengan ditemukannya rahasia kitab tanpa kata itu.

Selesai mendengar penuturan tersebut, Siau yau kay Wi Kian segera tertawa, ujarnya :

"Nak, simpan baik-baik benda itu, aku si pengemis bukan bermaksud untuk mendapatkannya, melainkan hanya ingin tahu saja. Sebabnya benda mestika semacam ini biasanya hanya akan diperoleh oleh mereka yang berjodoh, sekarang kau berhasil mendapatkannya, ini berarti

...ku punya jodoh, dikemudian hari hasil ... kau perlu ... hebat, simpanlah baik ba... gan ... diperlihatkan kepada setiap oran...

... mengapa ilmu silat si lelaki ... itu begitu lihaynya ?"

... hou atau harimau angin hitam Si ... atau setan muka hijau Sa... ... Yan too hoa atau perempuan c... ... Ho Hong adalah jago jago mu... dari golongan Liok lim yang sangat lihay, ... kali kalian dengan berapa orang gembong ibl... ilmu silat mereka boleh dibilang sudah ter... tu... tangguh."

Berbicara sampai disini, Siau yau kay be... henti sebentar untuk menelan air liur, kemud... an ... udah berhenti sejenak, lanjutnya lebi... uh.

"Terutama sekali Si Mayat hidup, gembon... iblis ini cukup membuat pusingnya banya... orang, jangankan aku si pengemis tak mamp... ... dia biar empek bodohmu berdu...



juga hanya mampu bertarung seimbang, aai... dalam dunia persilatan dewasa ini timbul sua sana memedihkan yang tragis, hawa sesaat dan hawa iblis sudah merajai dunia persilatan, se mentara kawanan pendekar yang mengaku dirinya orang putihpun sudah berbondong bondong menyeberang ke golongan sesat, coba ba yangkan sendiri suasana begini pantas untuk disedihkan atau tidak?"

Suma Thian yu segera merasa hatinya terde ngar keras sesudah mendengar perkataan itu, dengan cepat serunya.

"Locianpwee, setelah mendengar perkataan itu, aku menjadi keheranan, apakah dalam dunia persilatan sudah tidak terdapat lagi seorang lelaki sejati yang mau menjunjung tinggi keadilan dan kebenaran dalam dunia persilatan serta melenyapkan kaum durjana serta kaum iblis dari muka bumi?"

"Siapa? Siapa yang bersedia memikul tanggung jawab yang amat berat ini ? Sekalipun ada, mereka juga tak tahu bagaimana mesti turun tangan.

Misalnya saja seperti paman Wan mu i di ter sing dari dunia persilatan karena ia menjunjung kebenaran dan keadilan, tapi orang yang mau memahami cita cita luhur itu, setelah adaconton yang nyata, aai, siapa lah yang sudi mengorbankan diri lagi untuk meneruskan cita cita luhurnya itu?"

"Aku Suma Thian yu pasti akan berusaha keras untuk melanjutkan cita cita luhur paman Wan yang belum terselesaikan itu, sekalipun harus terjun kelautan api atau menyerempet bahaya, aku tak akan menolak, aku pasti akan tenyapkan kaum durjana dari muka bumi dan menegakkan kembali keadilan serta kebenaran dalam dunia persilatan!"

Siau yau kay memuji tiada hentinya sehabis mendengar perkataan itu, tanpa terasa ia mem perhatikan pemuda itu beberapa kejap lagi, ke mudian katanya:

"Nak, kegagahanmu sungguh mengagumkan, tapi ... aai, bukannya aku sipengemis tua ini hendak menghinamu, dengan kepandaian silat yang kau miliki sekarang, meski kau terhitung juga seorang jago pilihan dari golongan muda tapi kalau ingin di bandingkan dengan angka tan yang lebih tua, kepandaian silatmu masih ketinggalan jauh sekali."

Setelah berhenti sesaat, dia berkata lebih jauh; "Dengan usia kamu yang begitu muda sudah sepantasnya bila kau mencari guru yang pandai lari serta belajar ilmu silat yang lebih hebat, sehingga begitu munculkan diri, kepandaianmu akau mengejutkan setiap orang."

Suma Thian yu merasa sangat tidak puas se telah mendengar perkataan itu, ia merasa sudah puas setelah mendengar perkataan itu, ia merasa sudah tak dapat berdiam lebih lama lagi disitu, betul melatih diri di gunung yang sepi dapat mendidik disiplin yang tinggi baginya, tapi dia harus segera melaksanakan cita cita nya serta tugas yang di'bebankan kepadanya.

Ia memang tidak sangsi terhadap perkataan dari Siau yau kay, sebab apa yang dialaminya barusan dimana tubuhnya sampai tercebur ke dalam air sudah merupakan suatu bukti yang berpengalaman luas, sekali pandang ia sudah dapat menebak isi hatinya, maka sambil tertawa katanya.

"Nak, sewaktu muda dulu, aku si pengemis juga mempunyai watak seperti kau, itulah seperti kau, itulah sebabnya penderitaan yang baru" kualami amat banyak, bila kau bersikeras ingin turun gunung, tentu saja aku si pengemis tua tak akan menghalangimu, tapi kau harus mampu menyentuh ujung bajuku didalam sepuluh gebrakan"

Ucapan tersebut segera dirasakan oleh Suma Thian yu sebagai suatu penghinaan terhadap kemampuannya, dia merasa dengan mengandalkan ilmu Kit hong kiam hoat serta Lay cing To liong pat si yang telah dipelajarinya selama belasan tahun, mustahil dia tak mampu menyentuh ujung baju lawan.

Maka dengan cepat dia memutar otaknya mencari jalan, sementara diluarnya dia berkata dengan wajah tak berubah.

"Boanpwee tak berani"

"Kau tak berani? Hmm, Aku si pengemis tua tak akan membiarkan kau menganggur dengan seenaknya"

Selesai berkata tampak bayangan manusia berkelebat lewat, "plaak.!" bahu kanan Suma Thian yu sudah terhajar telak.

"Hayo balas!" teriak Siau yau kay dengan lantang, 'hei bocah apakah kau hanya akan berdiri melulu disitu untuk menantikan kematianmu.,..?"

Karena tanpa sebab dirinya dihajar orang, tentu saja Suma Thian yu mandah menyerah, buru buru dia mengembangkan permainan jurus silat Tay cing To liong pat si untuk menghadapi serangan lawan.

Siau yau kay segera tersenyum begitu dilihatnya Suma Thian yu melancarkan serangan balasan. mendadak dia memutar badannya kencang sambil berkelit kesamping.

Setelah itu diapun mengembangkan ilmu meringankan tubuhnya yang sempurna menerobos kesana kemari bagaikan kupu kupu yang terbang diantara aneka bunga, sebentar ke kiri sebentar ke kanan, tiada hentinya ia berputar mengelilingi tubuh Suma Thian yu

Semakin bertarung, Suma Thian-yu merasa semakin semangat, serangan demi serangan yg dilancarkan dengan ilmu Tay cing to liong pat si dikembangkan semakin gencar dan kuat, bahkan dilepaskan secara beruntun tanpa henti'

Namun anehnya, setiap kali serangannya sudah hampir menyentuh tubuh lawan, tiba-tiba saja bayangan tubuh lawan hilang tak berbekas, bahkan sebagai balasannya dia seringkali merasa dijawil orang dari belakang punggungnya atau ditiup tengkuknya, akan tetapi bila dia membalikkan badan untuk menyerang, tahu bayangan tubuh lawan hilang lagi.

Pertarungan semacam ini pada hakekatnya tidak mirip lagi sebagai suatu pertarungan, melainkan mirip joged kera saja, bagaimanapun Suma Thian yu mengerahkan segenap tenaga dan kemampuannya untuk melancarkan serangan, dia selalu tak mampu untuk mengapa apakan lawannya

Dalam waktu singkat, sepuluh jurus sudah lewat, dengan wajah sedih Suma Thian yu segera menghela napas, dia mengendorkan kembali tangannya dan menundukkan dengan air mata bercucuran.

Menyaksikan kejadian itu, Siau ya kau segera tertawa terbahak bahak, "Haaa.,.haaa... haaa. tak usah bersedih hati bocah muda, dengan usiamu yang begitu muda ternyata sudah memiliki kepandaian setaraf ini, hal mana sudah merupakan sesuatu yang luar biasa. aku si pengamis tua ingin bertanya kepadamu, siapa gerangan yang telah mewariskan ilmu pukulan Tay cing to liong ciang tersebut kepadamu."

"Ilmu itu diajarkan oleh guru boanpwee, Put Gu cu!"

"Aaah, dia masih hidup ?" seru Siau yau kay

tercengang, kemudian gumamnya lagi, "tak heran kalau kau lebih tangguh daripada Wan Liang, rupanya orang itulah yang telah mewariskan kepandaian silatnya kepadamu."

"Locianpwee, Thian-yu tidak ingin turun gunung lagi. mohon kau orang tua sudilah kiranya mewariskan sedikit kepandaian kepadaku agar memperbaiki kemampuan boanpwee yang amat minim ini." pinta Suma Thian-yu kemudian dengan wajah murung.

"Haaah . . . haaah . . . haaah . . . aku si pengemis memang berwatak malas, selamanya tak pernah mengajar orang lain, ditambah pula aku orangnya suka lari kesana kemari, kalau menyuruh aku tinggal disini untuk mengajar murid, jangan toh setahun, seharipun aku bisa mampus kekeringan."

"Tapi . . . ."

"Aku tahu, kau merasa putus asa bukan ? Padahal dengan kepandaian silat yang kamu miliki sekarang, semestinya tak bakal kalah dita ngan si harimau malam Sim Kong, aku curiga dengan peristiwa terceburnya dirimu kedalam air.....sebab menurut penilaianku, ketidak becusnya dirimu, semestinya kalian bisa bertarung seimbang !"

"Tidak ! Aku tak mampu mengalahkan dia, bahkan bayangan tubuhnya pun tak sempat ku lihat, tahu tahu aku sudah tercebur ke dalam air, jangankan mengalahkan, berbicara seimbang saja tak mungkin"

"Kau keliru anak muda" ucap Siau yau kay cepat "dilihat dari sinar matamu, seharusnya kau sudah memiliki tenaga dalam sebesar enam puluh tahun hasil latihan, sepantasnya tak mungkin bisa kalah di tangan Sim Kong, apalagi ilmu pedang Kit hong kiam hoat dan Tay cing lo liong pat si merupakan ilmu sakti didalam dunia persilatan, salah saja diantara kepandaian tersebut sudah cukup untuk menjagoi dunia persilatan, aku lihat..:... mungkin hal ini disebabkan kurang tahu dalam menghadapi lawan,

seardainya aku sipengemis tua tahu kalau k... sudah menguasahi ilmu Tay cing to liong p... si, aku benar benar tak berani sesumbar de... ngan mengatakan akan melayanimu sebanyak sepuluh jurus!"

Setelah mendengar penjelasan dari Siau yau kay, dan melihat pengemis itu tidak bermaksud mencemooh dirinya, tanpa terasa rasa percaya pada diri sendiri muncul kembali dalam benak Suma Thian yu, buru buru dia menceritakan kembali apa yang dialaminya.

Mendengarkan penuturan itu, Siau yau kay mengelus jenggotnya sambil tersenyum, setelah itu katanya;

"Nah itulah dia, tak heran kalau dikalahkan. Baiklah, aku sipengemis tua akan berbuat baik kepadamu untuk mengajarkan ilmu langkah Ciok tiong luan poh tersebut untukmu, anggap saja tanda mata atas pertemuan kita ini"

Sembari berkata, dia lantas merentangkan sepasang lengannya dan mundur sejauh satu kaki.

Tiba tiba nampaklah Siau yau kay Wi Kian menggerakkan tubuhnya dengan cepat, terasa bayangan manusia berkelebat lewat, tahu tahu dia sudah berkelebat kian kemari dengan kecepatan bagai sambaran petir, namun gerakkan tersebut tak pernah lebih dari wilayah seluas lima langkah.

Suma Thian yu segera memusatkan segenap pikiran dan perhatiannya untuk mengikuti gerakan tadi, namun dia menggelengkan kepalanya berulang kali sambil menghela napas, sebab ia sama sekali tidak berhasil menyaksikan rahasia dari ilmu langkah tersebut.

Hal ini membuat pemuda itu diam diam menyumpahi kebodohan dirinya.

Dalam waktu singkat Siau yau kay itu telah selesai melakukan ilmu langkah Ciok tiong luan poh tersebut dan balik kehadapan Suma Thian yu, tanyanya:

"Bagaimana? Sudah kau lihat jelas?"

Dengan perasaan menyesal Suma Thian-yu menggelengkan kepalanya berulang kali, dengan wajah merah padam seperti kepiting rebus sahutnya tergagap:

"Boanpwe bodoh, tak berhasil kusaksikan rahasia dari ilmu langkah tersebut"

"Anak bodoh, masa karena soal itu saja lantas bersedih hati? Bila sekilas pandangan saja kau sudah dapat menangkap rahasia ilmu langkah tersebut, lantas apa artinya ilmu rahasia tersebut? Bagaimana perasaanmu ketika berhadapan dengan aku si pengemis tua tadi?"

"Benar benar sukar diraba gerakannya, tak dapat ditangkap bayangannya, bagaikan sedang mengejar angin menangkap bayangan saja" puji Suma Thian yu tanpa berpikir panjang lagi.

"Padahal aku bisa berbuat demikian karena mengandalkan ilmu langkah tersebut" kata Siau yau kay menerangkan. "nak, kau harus baik



baik melatih diri, bila ada jodoh kita akan bersua lagi dikemudian hari. Sekarang, aku si pengemis tua hendak pergi mencari empek bodohmu itu"

Selesai berkata, tampak bayangan manusia berkelebat lewat, tahu-tahu bayangan tubuh dari Siau yau kay sudah lenyap tak berbekas.

Kejadian ini sekali lagi membuat sepasang mata anak muda itu terbelalak lebar-lebar dengan mulut melongo.

Sampai lama kemudian, dia baru bergumam:

"Untuk memahami saja tak bisa, bagaimana mungkin bisa dilatih? Sekalipun dewa juga tak mungkin bisa memahami ilmu langkah semacam itu bila cuma memandang dalam sekejap mata saja"

Berpikir demikian, pelan pelan dia berjalan turun gunung, tapi sewaktu melewati tempat dimana Siau yau kay mendemonstrasikan ilmu gerakan tubuhnya itu; mendadak .....

"Aaaah!" dia menjerit kaget.

Tampak diatas permukaan tanah telah mun

... belas buah bekas telapak kaki ... dalam, setiap bekas telapak kaki itu m... ketanah sedalam setengah depa, sedang ... yang semula tumbuh diatas bekas te... kaki itu, kini sudah melayu dan mati, ... ini membuat Suma Thian yu merasa ... bercampur keheranan.

... mana tentu saja membuat Suma Thian yu merasa amat berterima kasih, buru buru dia berpaling kearah mana Siau yu kay ... pkan diri dan menjura dalam, katanya:

"Terima kasih banyak lo cianpwe atas petunjukmu!"

Kemudian dengan perasaan gembira, penuh rasa percaya pada diri sendiri, selangkah demi selangkah dia mulai melatih diri dengan mengikuti bekas telapak kaki yang sudah ada.

Seringkali kejadian yang ada di dunia ini memang aneh sekali, sesuatu pekerjaan yang semakin sederhana nampaknya, kadangkala justru semakin sukar untuk dipelajari.



Ketika Suma Thian yu menyaksikan ke... belas bekas telapak kaki yang tertera di... tanah itu, pada mulanya dia mengira atas ... ini maka kepandaian itu mudah untuk dipelajari, siapa tahu begitu kakinya mulai menginjak di atas bekas telapak kaki tersebut, ia menjadi kebingungan.

Anak muda itu tak tahu bagaimana memu... bergerak mengikuti bekas telapak kaki itu. sebab keenam belas buah bekas telapak kaki itu semuanya mirip "langkah pertama", juga mirip "langkah terakhir".

Suma Thian yu yang cerdik, kontan saja terjerumus dalam suasana bingung yang amat tebal.

Tapi, semakin sukar persoalan yang dihadapi, semakin mengobarkan rasa ingin tahu dari Suma Thian yu, dia tahu suatu pekerjaan yang makin sukar dicapai, biasanya semakin hebat bila telah diketahui. apalagi waktu yang tersedia baginya tak terbatas.

Maka dengan seksama dia lantas mulai menye

lidiki kepandaian tersebut dengan sabar, seka li gagal dicoba untuk kedua kalinya, gagal lagi. dicoba lagi. sekali demi sekali dia berusaha terus menerus pantang menyerah.........

Kegagalan memang merupakan guru yang baik dan pangkal dari kesuksesan, tanpa kegagalan darimana mungkin datangnya kesuksesan kalau tidak pernah merasakan getirnya kegagalan, mana mungkin bisa merasakan nikmatnya kesuksesan ?

Sang surya telah terbit diufuk timur, lambat laun bergeser ketengah angkasa, dan akhirnya tenggelam dilangit barat.

Maka kegelapan malampun menyelimuti kembali bukit Kiu-gi-san, angin gunung yang dingin berhembus kencang.

Mendadak diantara hembusan angin kencang terdengar suara Suma Thian yu yang sedang bersorak sorai .

"Aku telah berhasil...... ooh, Thian! Aku telah berhasil, ha ha ha ha......"

Lembah Cing-im-kok ditengah fajar yang menjelang tiba, diliputi kabut yang amat tebal hari itu merupakan hari yang amat indah.

Sang surya bagaikan panglima perang yang mampu menaklukan iblis kegelapar, munculkan diri diufuk timur dan memancarkan sinar ke emas-emasan menyorori seluruh jagad.

Namun Suma Thian yu masih tertidur nyenyak dibalik rerumputan, semalam dia kelewat gembira, kelewat lelah, sudah seharian penuh dia melatih ilmu tersebut, meski pada langkah kelima ia berhasil menemukan kunci rahasia dari ilmu langkah tersebut, tapi dia sendiri telah kelelahan.

Sekalipun lelah, namun perasaan yang mencekam didalam hatinya adalah perasaan yang manis dan hangat, sehingga walaupun sedang tidur nyenyak, sekulum senyum manis masih sempat menghiasi ujung bibirnya.

Disaat ia sedang tidur dengan nyenyak itulah. tampak dua sosok bayangan manusia berwarna hitam muncul dari ditempat itu dan

berhenti dihadapannya.

Mendadak terlihat sebatang buluh dimasukkan kedalam lubang Suma Thian yu dan mengkilik-kiliknya berulang kali, kontan saja sianak muda itu bersih dan melompat bangun dari tidurnya.

Begitu ia membuka matanya, maka tampaklah nya dua orang kakek telah berdiri dihadapannya

"Locianpwe, rupanya kalian!" serunya keras

Ternyata yang datang tak lain adalah Siang gi-siu (sepasang kakek bodoh) dari bukit Wan. buru buru Suma Thian yu menjura dan memberi hormat, katanya ;

"Boanpwe tak tahu akan kedatangan cianpwe berdua, harap cianpwe berdua sudi memaafkan keteledoran boanpwe yang molor terus."

Toa gi siu (sikakek bodoh pertama) Khong Sian tertawa terkekeh kekeh, lalu berkata ;

"Heeeeehh...,. heeeeehh....... heeeeehh...., siapa tak tahu dia tak bersalah, kau tak usah banyak adat"

Kemudian setelah menggelengkan kepalanya berulang kali dia melanjutkan:

"Seandainya disini muncul seekor ular beracun, atau muncul seorang malaikat bengis. apakah kau anggap masih bisa hidup segar bugar?"

"...... dengan cepat Suma Thian yu menundukkan kepalanya rendah rendah.

"Kemana larinya kertas tanpa kata itu? Apakah kau telah berhasil memecahkan rahasianya?" tanya Toa gi siu Khong Sian dengan wajah serius.

"Ya, sudah berhasil kupecahkan rahasianya Suma Thian yu bersorak gembira.

Cepat cepat dia merogoh ke dalam sakunya untuk mencari kitab itu. tapi sesaat kemudian dengan perasaan tekkejut. paras mukanya berubah hebat, serunya lagi :

"Aduh celaka, ke mana larinya kertas itu?"

Rupanya kertas yang semula berada di-
lam sakunya itu, kini sudah lenyap tak ber-
kas.

"Hayo ganti! Kau harus mengganti! Dengan
susah payah kutemukan mestika yang tak ber-
nilai harganya itu, tapi sekarang kau telah
menghilangkannya, hayo cepat cari sampai ke-
temu, kalau tidak penggal batok kepalamu!"

Dengan kemarahan yang meluap-luap, Toa
gi siu Khong Sian berteriak-teriak.

Suma Thian yu menjadi gelisah setengah ma-
ti bagaikan semut diatas kuali panas, peluh di-
ngin bercucuran deras, wajahnya memucat ba-
gaikan mayat, semalam dia masih memeriksa-
nya sekali lagi, hari ini kenapa bisa lenyap
tak berbekas?"

"Bocah keparat, mengapa bisa hilang? Hayo
cepat jawab, cepat cari sampai ketemu!" lagi
lagi Toa gi siu Khong Sian berteriak dengan
marah.

Berada dalam keadaan seperti ini, apa lagi

yang dapat diucapkan Suma Thian yu? Terpak-
sa dia mengiakan berulang kali dan beranjak
untuk pergi.

Pada saat itulah, Ji gi siu (kakek bodoh ke
dua) Khong Bong yang selama ini membung-
kam terus, berseru dengan cepat:

"Tunggu sebentar!" Kau hendak mencarinya
ke mana?"

"Yaa, betul juga perkataan ini!" pikir Suma
Thian yu setelah mendengar perkataan itu, dia
lantas berhenti.

Ke mana ia mesti mencari kini? Kalau dicu-
ri orang selagi dia tidur nyenyak, pencuri itu
pasti sudah kabur meninggalkan tempat itu, ke
mana ia mesti mengejarnya?

Berpikir sampai disitu, dia menjadi tertegun,
lalu dengan wajah tersipu ia menundukkan ke-
palanya rendah rendah, seandainya disitu ada
lubang maka ia pasti sudah menerobos masuk,
untuk menyembunyikan diri.

Tiba tiba si Kakek bodoh kedua Khong Bong

mengayunkan tangan kanannya seraya berkata:
"Disini terdapat selembar, apakah milikmu"
Suma Thian yu segera berpaling begitu melihat kertas tersebut adalah kertas miliknya yang hilang, buru buru sahutnya :

"Benar! Benar! Benar....."

Melihat tingkah laku sang pemuda itu, Wu san tiang gi segera memegangi perut sendiri sambil tertawa terpingkal pingkal, tertawa sampai air matapun turut jatuh bercucuran.

Selesai tertawa, Toa gi siu Khong Siau baru berkata ;

"Inilah sebuah pelajaran yang sangat berharga bagimu, kau harus selalu waspada dan berhati-hati dalam menghadapi setiap persoalan. Ketahuilah dunia persilatan itu amat berbahaya dengan manusia yang licik dan keji, sedikit saja lengah maka akibatnya bencana besar akan tiba, bencana paling kecil adalah rusak nama badan terluka, kalau bencana besar,... nyawamu pasti akan terbang ke akherat, ingatlah baik baik pelajaran ini, ingatlah baik baik!

Suma Thian yu segera mengiakan berulang kali, sekarang dia baru mengerti kalau tindakan Wu sin sing gi siu mempermainkan dirinya, sebetulnya mempunyai arti yang mendalam

Tanda terasa dia menjadi terharu sekali dan menerima nasehat tersebut dengan perasaan yang tulus.

Ji gi siu Khong Bong segera menyerahkan kertas tersebut ketangan Suma Thian yu, lalu tanyanya.

"Apakah berhasil kau pahami?"

"Ya, boanpwee telah memahami rahasia dari kertas tanpa kata ini, tapi isi kertas itu..."

Secara ringkas dia lantas bercerita tentang pengalaman yang dijumpainya semalam, dimana ia berjumpa dengan Siau yau kay Wi kian. bagaimana menerima warisan ilmu langkah dan sebagainya......

Mendengar kisah tersebut, dengan wajah serius Toa gi siu Khong Sian berkata :

"Aku sudah mengetahui semua kejadian itu, pengemis tua itu sudah menceritakan segala sesuatunya kepadaku, kalau tidak begitu, darimana aku bisa tahu kalau kau sedang bersembunyi disini dan molor? Kau bisa lupa makan lupa tidur dan berusaha terus untuk mempelajari dan menekuninya, semangat semacam ini memang pantas untuk dihargai. Ketahuilah ilmu langkah Ciok tiong luan poh cap lak tui (enam belas langkah kacau pembingung sukma) meski tak sedap kedengarannya, tapi tak terkirakan manfaatnya, kepandaian itu merupakan kepandaian yang paling diandalkan sipengemis untuk berkelana dalam dunia persilatan, asal kau dapat memahaminya, sekalipun berjumpa dengan iblis tua dari dunia persilatan, kendatipun tak sanggup mengalahkannya, paling tidak kau masih sanggup untuk menghindarkan diri dari setiap ancaman."

Suma Thian yu merasa gembira sekali, dia tak mengira kalau hanya dalam sehari saja sudah memperoleh petunjuk yang sangat berharga dari seorang tokoh persilatan yang amat lihay, apalagi mewariskan kepandaian rahasianya, kejadian ini betul betul merupakan suatu berkah yang sangat besar bagi dirinya.

Akan tetapi dia tidak pernah berpikir lebih mendalam lagi, mengapa orang lain bersedia mewariskan kepandaian andalannya itu kepada dia? Apa sebenarnya tujuan orang itu? Mungkinkah hal ini hanya dikarenakan dia menarik perhatiannya?

Tanggung jawab yang di bebankan diatas pundaknya dari hari kehari semakin bertambah berat, namun ia masih belum merasakannya, dunia persilatan yang penuh pembunuhan, dunia yang penuh noda sedang menggapai kearahnya, dia harus bertanggung jawab untuk meredakan badai pembunuhan yang sedang melanda dunia persilatan, menegakkan keadilan dan kebenaran dalam masyarakat, bayangkan saja betapa berat dan pentingnya tugas serta tanggung jawabnya.

"Nak, tahukah kau apa yang tercantum didalam kitab tersebut?" Terdengar Tay gi siu Khong Sian bertanya.

Entahlah, meskipun boanpwee telah ber... il membongkar rahasia kertas tanpa kata itu namun belum sempat untuk membaca apalagi mempelajari isi kitab tersebut.

"Tak usah dibaca lagi, kertas ini hanya selembar kertas rongsok yang tak berguna."

"Apa ? Cianpwee bilang kertas itu palsu ! Aaah, mana mungkin ?"

"Sebenarnya aku pun berpendapat demikian kata ... Khong Sian, kemudian sambil berpaling kearah Ji gi ... Khong Bong, katanya. Hiante, lebih baik kau saja yang menerangkan !

... Thian yu segera mengalihkan sorot matanya kewajah Ji ... Khong Bong, dia buru buru ingin tahu rahasia yang berada dibalik kertas tanpa kata tersebut.

"Apa lagi yang mesti dibicarakan ? Palsu ya palsu. Apa lagi yang musti dijelaskan ?" sahut Ji ... Khong Bong cepat.

... berhenti sejenak, dia me... :

"Semoga saja lembaran yang asli jangan sampai terjatuh ketangan iblis, kalau tidak, kebenaran dan keadilan pasti akan diinjak injak dunia persilatan tak pernah akan menjadi tenang kembali !"

Setelah mendengar perkataan itu, Suma Thian yu dibuat semakin kebingungan setengah mati, ditatapnya wajah si kakek bodoh kedua Khong Bong, kemudian sambungnya :

"Locianpwee, dapatkah kau memberi penjelasan lebih jauh ?"

"Boleh saja. Cuma selesai lohu berbicara nanti, kembali ada sebuah tugas yang hendak kuserahkan kepadamu, dan kau tak boleh menolak tugas tersebut."

'Haai, lagi lagi sebuah tugas." pikir Suma Thian yu didalam hati kecilnya.

Namun diluarnya dengan cepat dia menjawab.

"Baik. boanpwee akan melaksanakannya dengan baik."

Ia tak pernah mempertimbangkan akibatnya

karena sekarang dia hanya ingin mengetahui rahasia dibalik kitab tanpa kata tersebut.

Si Kakek bodoh kedua Khong Bong manggut manggut, ujarnya kemudian:

"Di tinjau dari apa yang tercantum dalam kitab ini, dapat diketahui bahwa isinya adalah sejenis kitab maha sakti peninggalan Ku hay siansu, seorang pendeta lihay yang hidup pada empat ratus tahun berselang, kitab itu bernama Kun tun kan kun huan siu cinkeng dan merupakan sebuah kitab pusaka itu sudah pasti merupakan sejenis kepandaian yang luar biasa akan tetapi . . . ."

Berbicara sampai disitu, dia sengaja berhenti sebentar seakan akan hendak menggoda Suma Thian yu.

Ketika itu pemuda tersebut sedang mendengarkan dengan seksama, ketika orang tua itu berhenti berbicara, segera dia membuka mulut



nya hendak bertanya. tapi dengan cepat Ji iu Khong Bong telah berkata lebih dahulu:

"Tapi kenyataannya jauh berbeda sekali. tulisan yang tercantum didalam kertas ini adalah tulisan bahasa Han, padahal Ku hay siansu adalah seorang Tibet, sekalipun sudah berkelana cukup lama didaratan Tiong goan, namun sepatah kata tulisan Han pun tidak dipahami olehnya. Dari sini dapat diketahui kalau kertas ini adalah barang palsu"

Dengan wajah termangu-mangu Suma Thianyu mendengarkan penjelasan tersebut, sementara Tay gi siu Khong Sian manggut-manggut dengan perasaan puas. tanyanya lagi:

"Hiante, menurut dugaanmuu, mungkinkah Cinkeng tersebut sudah keluar dari tanah ?"

"Tentu saja sudah keluar dari tanah, bahkan telah diambil orang. Sudah pasti orang itupun seorang yang licik, kalau tidak, tak mungkin

...merupakan pusaka asli untuk membuat buah yang palsu ?"

"Kalau begitu orang itu pintar sewaktu ...!" ... Toa-gi-siu Khong Sian.

"... cerdik !"

"Tapi aku anggap orang itu merupakan ... yang paling bodoh." ucap Toa-gi-siu Khong Sian sambil menggelengkan kepalanya ... kali. Setelah ia berhasil mendapatkan yang asli, mengapa harus membuat yang palsu ? bukankah ibarat melukis ular diberi kaki ?"

"Benar ! Itulah sebabnya orang itu boleh dibilang seorang yang paling pintar, tetapi juga seorang yang paling bodoh." Ji-gi-siu Khong Bong menyatakan setujunya pula dengan pernyataan tersebut.

Ketika selesai mengucapkan perkataan tersebut, mendadak dengan wajah serius Ji gi siu Khong Bong berpaling kearah Suma Thian yu, ... katanya.



"... h. sekarang aku telah mendengar ... semua perkataanku, maka kaupun harus segera melaksanakan sebuah tugas yang amat sulit, ... ni setelah turun gunung nanti, bila kau berhasil mendengar kalau kitab pusaka tersebut telah muncul, maka kau harus berusaha dengan sepenuh tenaga untuk melindungi kitab pusaka itu agar tidak sampai terjatuh kembali ketangan orang-orang laknat. mengerti?"

"Baik, boanpwee akan turut perintah!" jawab Suma Thian yu dengan wajah bersungguh-sungguh.

Tapi ketika ia teringat akan dendam keluarga, sakit hati paman Wan dan kini ditambah lagi tugas berat tersebut, timbul perasaan yang sangat berat didalam hatinya.

Tiba tiba Ji gi siu Khong Bong menuding kearah kitab pusaka palsu ditangan Suma Thian yu, lalu berkata;

"Lebih baik kitab palsu itu dirobek saja, ... disimpan juga tak ada gunanya-

Suma Thian yu memperhatikan sekejap kertas tersebut, sesungguhnya dia hendak merobeknya seketika itu juga, tapi ingatan lain seakan melintas dalam benaknya, bagaimanapun juga dia telah bersusah payah sebelum berhasil menemukan rahasia kitab itu, kalau belum dilihat isinya sudah dirobek, rasanya hal ini amat disayangkan.

Bersambung ke jilid 5